

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dan disesuaikan dengan tujuan diadakan penelitian tentang batik di kabupaten Garut dapat disimpulkan sebagai berikut

Tradisi membatik di masyarakat Sunda sudah berlangsung sejak lama. Kegiatan dan usaha pembatikan di Garut merupakan warisan nenek moyang yang berlangsung turun temurun dan telah berkembang lama sebelum masa kemerdekaan. Kabupaten Garut memiliki batik tulis yang sering pula disebut dengan istilah Garutan.

Pada saat ini, batik Garutan yang banyak diproduksi umumnya berupa batik Garutan *Kleur*, selain warnanya yang lebih bervariasi, juga cara penempatan atau penyatuan dan pemilihan motif terus berkembang sesuai dengan keadaan yang berlaku saat ini (mengikuti perkembangan mode) sedangkan batik Garutan asli di buat sesuai pesanan. Motif-motif batik Garutan asli jarang ditemukan rancangan baru, karena pembatik cenderung mengulang pola yang ada yang telah menjadi warisan turun temurun. Modifikasi hanya berupa teknik pewarnaan dan dari segi pengembangan produk lebih disesuaikan dengan minat masyarakat saat ini.

Proses pembuatan batik dan penggunaan bahan dalam pembuatan batik tulis maupun cap di daerah Garut pada dasarnya sama dengan daerah lain, hanya berbeda dalam pemberian istilah pada proses pengerjaan. Secara garis besar tahap pertama proses pembatikan batik tulis Garutan dimulai dengan *ngetel*, *ngarengreng*, *mopok*, *ngabiron*, pewarnaan dan *lorod*.

Motif Garutan tentu saja berkembang berdasarkan falsafah hidup, dan adat istiadat orang Sunda. Dengan demikian, motif batik Garutan adalah cerminan kehidupan sosial masyarakat Garut dari masa ke masa. Pada penamaan ragam hias batik Garutan, penamaan atau tema ragam hias batik Garutan disesuaikan dengan bentuk ragam hias utamanya atau bentuk motifnya, misalnya jika motifnya bergambar situasi taman maka temanya adalah taman. Cara penamaan lainnya, yaitu dengan adanya kejadian atau kegiatan yang dialami pada saat batik itu dibuat, misalnya karena yang memesan itu seorang camat atau dokter, maka dinamakan Lereng Camat atau Lereng Dokter.

Perlu diketahui, bahwa tidak semua pembatik dapat membuat jenis-jenis batik Garut asli, sebab pada batik Garut asli, pengerjaannya memerlukan keterampilan, ketelitian dan teknik-teknik tersendiri, misalnya : kehalusan seratan, dan kombinasi serta ramuan warna. biasanya pembatik yang mengerjakan batik jenis Garit asli adalah pembatik wanita yang telah lanjut usia, pembatik atau pekerja yang masih muda dan baru pekerjaannya kurang dapat diandalkan.

Ditinjau dari masalah pengusaha, batik Garutan saat ini patut mendapatkan perhatian, sebab dilihat dari produksinya yang semakin lama semakin menurun jumlah pengrajin berkualitas yang makin sedikit dan jumlah pengusaha yang beralih profesi. Jika ditelusuri masalah pengusaha Batik Garut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada umumnya seperti daerah lain, usaha batik Garutan dikerjakan sebagai pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan, hanya terdapat beberapa perusahaan yang masih eksis mempertahankan usaha batik Garutan.
2. Bentuk usahanya berupa industri rumahan, sehingga batik yang dihasilkan tidak banyak, sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang mengerjakan dan jumlah pesanan.
3. Permasalahan sumber daya manusia yang menyebabkan pengusaha mengalami krisis regenerasi, para pengrajin pada umumnya sudah tua (lanjut usia) oleh karena pengrajin yang masih muda lebih tertarik pada bidang pekerja yang lebih menguntungkan, misalnya bekerja dipabrik dodol atau pabrik-pabrik lainnya.
4. Para pengrajin mengalami kesulitan mendapat bahan baku.
5. Kurangnya media promosi yang menyebabkan batik Garutan kurang dikenal konsumen luas.

B. Saran

Batik Garutan adalah warisan kebudayaan Sunda yang layak untuk dilestarikan, keberadaan batik Garutan saat ini untuk dapat bertahan sebagai bagian dari seni budaya Indonesia tentu tidak terlepas dari perhatian semua pihak.

1. Kepada Pengusaha :

- a. Mengadakan rekrutmen tenaga desain untuk menciptakan desain-desain baru yang kreatif, mulai dari kreatifitas pembuatan motif ataupun produk barang.
- b. Melestarikan dalam bentuk busana-busana, aksesoris, atau penggunaan fungsi yang lebih luas.
- c. Menggalakan promosi tentang batik Garutan seperti pameran, lomba-lomba, dan diskusi-diskusi antara ahli batik, pengusaha dan konsumen.

2. Kepada Instansi :

- a. Mengadakan penyuluhan, memudahkan pengadaan bahan baku, serta membantu mempromosikan memberikan bantuan spiritual bagi orang-orang berjasa, misalnya dengan bentuk penghargaan atau pun modal usaha.
- b. Menggalakan pendidikan batik , baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal ditujukan untuk kaderisasi guna menciptakan ahli yang potensial dengan usia relatif muda meliputi informasi mengenai batik.

Daftar Pustaka

- Anas, Binarul., *et.al.*, *Indonesia Indah: Batik*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1997
- Azhar, Saifuddin., *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Darmaprawira, Sulasmi., *Warna Bandung* : Penerbit ITB
- Darpan, dan Suhardiman, Budi., *Seputar Garut*, Garut: Komunitas Srimanganti, 2007
- Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kabupaten Garut, *Batik*, Kabupaten Garut, 2005
- Djoemena Nian.S., *Ungkapan Sehelai Batik*, Jakarta : PT.Djambatan Cetakan Kedua, 1990
- Garna, Judistira K., *Budaya Sunda: Melintas Waktu Menantang Masa Depan*, Bandung: Lembaga Penelitian Unpad, 2008
- Gustami, SP., “Seni Ukir dan Masalahnya” Diklat STSRI “ASRI” ,Yogyakarta: 1983
- Gustami, SP., *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*, Yogyakarta : Kanisius, 2000
- _____., *Nukilan Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: Arindo, 2008
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1978
- Hamzuri., *Batik Klasik* Jakarta: Djambatan, 1990
- HS, Tukiyo., “Pengantar Kuliah Ornamen”, Yogyakarta : STSRI “ASRI”, 1980
- Julianita, Nita, *et.al.*, *Batik Nan Cantik*, Bandung : Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Jawa Barat, 1996/1997
- Kawindra Susanto, Kuswadji., “ Mengenai Batik Seni di Yogyakarta”, Makalah disajikan dalam Seminar Proyek Pembangunan Permuseuman, Yogyakarta: 1982

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Garuda, 1997
- Rosidi, Ajip., “ Alam, Manusia, dan Budaya”, *Ensiklopedia Sunda* Bandung: Puastaka Jaya, 2000
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990
- Poewodarminta., W.J.S. (ed.) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984
- Sartika, Antje,” Tinjauan Desain Batik Garut “ , Skripsi S-I Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Dan Desain ITB, 1988
- Sondari, Koko dan Yusmawati., *Album Seni Budaya: Batik Pesisir*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000
- Sudja, Wasilah A., *Proses Pembuatan Batik dan Pewarnaan Batik di Indonesia*, Bandung: Karya Nusantara, 1997
- Surakhmad, Winarno., *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985
- Susanto S., Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Pendidikan Industri, 1978
- Suwarno, Teguh, *et.al.*, *Seni Lukis Batik Indonesia: Batik Klasik Sampai Kontemporer*, Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, IKIP Negeri Yogyakarta, 1998
- Suyanto, A.N., *Sejarah Batik Yogyakarta*, Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi, 2002
- Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher, 2008
- Van Houv, W., *Ensiklopedi Indonesia*, Bandung : Granvenhage, 1980
- Vredembregt, Jakob., *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT.Gramedia, 1978

[http : //www.garut.go. id/static/khas/produk/batik/php](http://www.garut.go.id/static/khas/produk/batik/php)

www.sundanet.com

www.garut.go.id, Maret, 4, 2009

www.beliapikiranrakyat.com

